

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas

SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas lokasinya menjadi satu dengan TK, SD, SMA dan Perguruan Muhammadiyah, secara geografis berada di wilayah kota Kabupaten Kapuas. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Kapuas yang berdiri pada tahun 1981. Posisinya sangat strategis karena di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau. Kabupaten Kapuas merupakan kota yang sangat dinamis dan maju di bidang pendidikan. Kondisi tersebut mendorong dan memacu kota Kabupaten Kapuas untuk mengejar kemajuan pendidikan yang telah dicapai kota lainnya di Indonesia.

Sejak berdirinya SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas sampai saat ini telah mengalami beberapa pergantian pimpinan, diantaranya:

- a. Fathul Qarib Acil Ismail (tahun 1981 - 1989)
- b. Nurhayati (tahun 1989 – 1996)
- c. Bunaing (tahun 1996 – 2002)
- d. Suparman (tahun 2002 – 2012)
- e. Zaitun (tahun 2012 – sekarang)

SMP Swasta Muhamamdiyah Kuala Kapuas bertempat di Jalan Barito No. 11 Komplek Perguruan Muhammadiyah Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun Visi dan Misi SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam mutu, menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berbudi pekerti dan berperilaku islam.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- 2) Berorientasi pada kemampuan siswa dalam belajar dan berlatih.
- 3) Meningkatkan etos kerja sumber daya bagi warga sekolah.
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku bersih, sehat, tertib, disiplin dalam beribadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas

Pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 21 orang guru, yang mana salah satu guru juga merangkap sebagai TU, (lihat lampiran XXXIII). Tiga orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV. Keadaan Guru Matematika SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Nama	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1.	Hj. Dahliana, S.Pd	S1 Matematika	Matematika
2.	Lailatur Rochmah, S.Pd	S1 Matematika	Matematika
3.	Miskam, S.Pd	S1 Matematika	Matematika

3. Keadaan Siswa di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas

SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021 memiliki siswa sebanyak 190. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel XV.

Tabel XV. Keadaan Siswa SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas tahun pelajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jumlah
1	VII (A, B)	57
2	VIII (A, B, C)	81
3	IX (A, B,)	52
	Total	190

4. Keadaan Sarana dan Prasana di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas

Kondisi gedung SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi permanen dengan 9 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran XXXIV.

5. Jadwal belajar di SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 12.50 WIB. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul

06.50 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Dan hari Sabtu mengajar dilaksanakan mulai pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 09.50 WIB.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas *Stop Think Do* dan Kelas Ekspositori

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan, terhitung dari 14 September 2020 sampai 14 November 2020. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah bentuk aljabar yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XVII – XVIII. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Materi bentuk aljabar disampaikan pada kelas VII A dan kelas VII B SMP Swasta Muhammadiyah Kuala kapuas. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan *Model Stop Think Do*

Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVI. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas *Stop Think Do*

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	Kamis, 24 September 2020	5 - 6	a. Menyederhanakan bentuk aljabar b. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep bentuk aljabar.
2	Jumat, 25 September 2020	4 - 5	a. Menentukan hasil penjumlahan bentuk aljabar b. Menentukan hasil pengurangan bentuk aljabar c. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar
3	Kamis, 01 Oktober 2020	5 - 6	a. Menentukan hasil kali bentuk aljabar b. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep perkalian bentuk aljabar
4	Jumat, 02 Oktober 2020	4 - 5	Post Test

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori

Persiapan yang dilakukan sama dengan persiapan pada pembelajaran kelas *Stop Think Do* yaitu meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVII. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Ekspositori

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Indikator
1	Rabu, 23 September 2020	5 - 6	c. Menyederhanakan bentuk aljabar d. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep bentuk aljabar.
2	Kamis, 24 September 2020	1 - 2	a. Menentukan hasil penjumlahan bentuk aljabar b. Menentukan hasil pengurangan bentuk aljabar c. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar
3	Rabu, 30 September 2020	5 - 6	a. Menentukan hasil kali bentuk aljabar b. Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep perkalian bentuk aljabar
4	Kamis, 01 Oktober 2020	1 - 2	Post Test

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas *Stop Think Do*

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan model *Stop Think Do* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian bagian di bawah ini:

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengabsen siswa yang tidak hadir pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa

seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan tempat setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan permasalahan tentang bentuk aljabar dan meminta siswa mengamati dan mencermati materi yang dijelaskan oleh peneliti mengenai contoh permasalahan dalam bentuk aljabar. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti, anak-anak mulai masuk ke tahap identifikasi masalah (*fase Stop*) yaitu kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi bentuk aljabar diidentifikasi. Setelah masalah diidentifikasi, Selanjutnya siswa masuk ke tahap menyatakan perasaan (*fase Stop*), yaitu perasaan yang timbul pada anak terhadap sisi kuat dan sisi lemah pada dirinya dalam memahami materi bentuk aljabar didiskusikan dan direfleksikan kembali oleh peneliti. Selanjutnya masuk ke tahap siswa mengidentifikasi tujuan (*fase Stop*), dimana anak-anak ditanya apa yang ingin mereka lakukan dengan masalah yang mereka hadapi dalam memahami materi bentuk aljabar.

Kemudian lanjut ke tahap menentukan solusi yang bisa ditempuh (*fase Think*), yaitu tiba saatnya anak-anak untuk mempertimbangkan solusi-solusi apa yang bisa dicoba untuk mencapai tujuan dalam memahami materi bentuk aljabar. Setelah itu, masuk dalam tahap mengevaluasi konsekuensi yang mungkin timbul dari solusi yang dipilih (*Fase Think*), yaitu Solusi yang dipilih siswa kemudian dievaluasi dengan cara mendiskusikannya bersama peneliti untuk mengetahui

apakah pilihan tersebut merupakan solusi yang tepat untuk dapat memahami materi bentuk aljabar.

Tahap selanjutnya menentukan rencana kerja (*Fase Do*), Pada tahap ini anak-anak dibimbing oleh peneliti untuk memilih solusi dan mulai menyusun rencana kerja untuk mencapai tujuan, serta peneliti memantau hasilnya dan anak didorong untuk memilih satu atau dua hal untuk dicoba. Kemudian lanjut mengerjakan lembar kerja siswa yang terkait dengan materi bentuk aljabar (*fase Do*). Selanjutnya tahap pelaksanaan dan tindak lanjut (*fase Do*), yaitu lembar kerja siswa yang dikerjakan harus dipantau oleh peneliti bersama murid secara teratur sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Setelah selesai sebagian siswa menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Tahap berikutnya peneliti memberi umpan balik atau konfirmasi.

3. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi bentuk aljabar yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar di rumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdoa dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Ekspositori

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada hari itu. Kemudian peneliti

menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk merangsang keingintahuan siswa tentang materi pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini secara klasikal siswa mengamati dan mencermati materi yang dijelaskan oleh peneliti mengenai contoh permasalahan dalam bentuk aljabar. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi bentuk aljabar. Tahap selanjutnya peneliti menjelaskan kembali secara singkat tentang konsep dasar bentuk aljabar. Kemudian peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Setelah itu siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang terkait dengan pertanyaan bentuk aljabar. Selanjutnya siswa menganalisis, menalar, menyimpulkan, informasi yang diperoleh/dikumpulkan melalui LKS dalam rangka memahami materi bentuk aljabar. Kemudian sebagian siswa mengkomunikasikan pemahamannya dengan bahasa sendiri mengenai materi mengenal bentuk aljabar. peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Kemudian peneliti memberikan klarifikasi terhadap soal yang dikerjakan oleh siswa, menanggapi serta menambahkan hal-hal penting mengenai materi yang dibahas.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meluruskan pemahaman siswa melalui tanya jawab. Kemudian peneliti mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan bentuk aljabar. Siswa dan peneliti membuat kesimpulan secara bersama. Peneliti mengingatkan siswa untuk mengulang

pelajaran di rumah dan mempelajari materi berikutnya. Peneliti mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan Kelas VII B diambil dari nilai ulangan harian matematika (lihat lampiran XIX – XXI). Deskripsi kemampuan awal siswa kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVIII. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas <i>Stop Think Do</i>	Kelas Ekspositori
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	50	47
Rata-rata	68,17	68,89
Standar Deviasi	10,66	13,01

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori dengan selisih 0,72. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda menggunakan taraf signifikansi 5%.

F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel XIX. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Signifikansi		
<i>Stop Think Do</i>	29	0,121	5%	Berdistribusi Normal
Ekspositori	28	0,133		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Angka signifikansi data kelas *Stop Think Do* adalah 0,121 dan kelas ekspositori adalah 0,133. Karena nilai $0,121 > 0,05$ dan $0,133 > 0,05$. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori berdistribusi normal. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas kemampuan awal siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XX. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka Signifikansi	Taraf Sig.	Kesimpulan
<i>Stop Think Do</i>	29	0,245	5%	Homogen
Ekspositori	28			

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians pada tabel di atas, nilai signifikansi sebesar 0,245, karena $0,245 > \alpha$ yaitu $0,245 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas *Stop Think Do* dan kelas

ekspositori berasal dari populasi varians yang sama atau kedua kelas homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

3. Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun hasil uji kemampuan awal siswa dengan uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXI. Uji T kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka Signifikansi	Taraf Sig.	Kesimpulan
Model <i>Stop Think Do</i>	29	0,820	5%	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas <i>Stop Think Do</i> dan kelas ekspositori
Ekspositori	28			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,820 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Karena $0,820 > \alpha$ yaitu, $0,820 > 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas *Stop Think Do* maupun kelas ekspositori. Tes dilakukan pada pertemuan keempat, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXII. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas <i>Stop Think Do</i>	Ekspositori
Tes akhir program pengajaran	29	28
Jumlah siswa seluruhnya	29	28

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas *Stop Think Do* diikuti oleh 29 siswa atau 100% dan begitu juga di kelas Ekspositori diikuti oleh 28 siswa atau 100%.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas *Stop Think Do*

Hasil belajar matematika siswa kelas *Stop Think Do* disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XXIII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas *Stop Think Do*

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
88 - 100	15	51,7	Amat Baik
78 - 87	8	27,6	Baik
68 - 77	4	13,8	Cukup
Kurang dari 68	2	6,9	Kurang
jumlah	29	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas *Stop Think Do* terdapat 15 siswa atau 51,7% termasuk kualifikasi amat baik, 8 siswa atau 27,6% termasuk kualifikasi baik, 4 siswa atau 13,8% termasuk kualifikasi cukup dan 2 siswa atau 6,9% termasuk kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 86,17 dan termasuk kualifikasi baik. perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekspositori

Hasil belajar matematika siswa kelas ekspositori disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XXIV. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekspositori

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
88 - 100	6	21,4	Amat baik
78 - 87	3	10,7	Baik
68 - 77	11	39,3	Cukup
Kurang Dari 68	8	28,6	Kurang
Jumlah	28	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas ekspositori terdapat 6 siswa atau 21,4% termasuk kualifikasi amat baik, 3 siswa atau 10,7% termasuk kualifikasi baik, 11 siswa atau 39,3% termasuk kualifikasi cukup, dan 8 siswa atau 28,6% termasuk kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXV. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas <i>Stop Think do</i>	Kelas Ekspositori
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	62	60
Rata-rata	86,17	74,61
Standar Deviasi	9,81	11,00

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi hasil belajar siswa pada kelas *Stop Think Do* adalah 100 dan nilai terendah adalah 62. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Stop Think Do* adalah 86,17 dan standar deviasi 9,81. Sedangkan nilai tertinggi hasil belajar siswa pada kelas ekspositori adalah 90 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas ekspositori adalah

74,61 dan standar deviasi 11,00. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel XXVI. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Signifikansi		
<i>Stop Think Do</i>	29	0,200	5%	Berdistribusi Normal
ekspositori	28	0,067		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. nilai signifikansi data kelas *Stop Think Do* adalah 0,200 dan kelas ekspositori adalah 0,067. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori berdistribusi normal. Untuk perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas *Stop Thik Do* dan kelas ekspositori bersifat homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXVII. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Angka Signifikansi	Taraf Sig.	Kesimpulan
<i>Stop Think Do</i>	29	0,346	5%	Homogen
Ekspositori	28			

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians pada tabel di atas, nilai probabilitas adalah 0,346, karena $0,346 > \alpha$ yaitu $0,346 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori berasal dari populasi varians yang sama atau kedua kelas homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX.

3. Uji T

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun hasil belajar siswa dengan uji t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXVIII. Uji T Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	Angka signifikansi	Taraf Sig.	Kesimpulan
Model <i>Stop Think Do</i>	29	0.000101	5%	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas <i>Stop Think Do</i> dengan kelas ekspositori
Eskpositori	28			

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi 0,000101 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Karena $0,000101 < \alpha$ yaitu $0,000101 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXX.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas yang dipilih melalui undian sehingga diperoleh kelas VII A sebagai kelas *Stop Think Do* yang terdiri dari 29 siswa dan kelas VII B sebagai kelas ekspositori yang terdiri dari 28 siswa. Sebelum diberikan perlakuan peneliti melihat data kemampuan awal siswa yang diambil dari nilai ulangan harian matematika untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai data akhir. Data akhir yang berupa skor kemudian dianalisis, kemudian diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas *Stop Think Do* yakni 86,17 yang berada pada kualifikasi baik menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan awal 68,17 yang berada pada kualifikasi cukup dengan peningkatan sebesar 18 dan nilai rata-rata kelas ekspositori yakni 74,61 yang berada pada kualifikasi cukup menunjukkan tidak adanya peningkatan dari nilai rata-rata kemampuan awal 68,89 yang berada pada kualifikasi cukup dengan selisih sebesar 5,72.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Stop Think Do* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran matematika dengan model ekspositori. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa yang dikenai perlakuan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil

belajar siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Adapun hasil analisis data dari hasil tes akhir pada kelas *Stop Think Do* dan kelas ekspositori yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang setelah menggunakan model pembelajaran *Stop Think Do* dan setelah menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi bentuk aljabar kelas VII SMP Swasta Muhammadiyah Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2020/2021. Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir yaitu pada kelas *Stop Think Do* rata-ratanya 86,17 yang berada pada kualifikasi baik dan pada kelas ekspositori rata-ratanya yaitu 74,61 yang berada pada kualifikasi cukup. Selisih nilai tes akhir sebesar 11,56 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dan memenuhi kriteria efektif dalam penelitian ini. Untuk membuktikannya peneliti melakukan uji t dua sampel atau *Independent Sampel T Test*. Hasil dari pengujian menggunakan *Independent Sampel T Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000101. Jika dibandingkan, $0,000101 \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *Stop Think Do* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada materi bentuk aljabar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Stop Think Do* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil yang didapat, penggunaan model *Stop Think Do* dalam pembelajaran matematika memang lebih disarankan karena dengan model *Stop Think Do* siswa dapat merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk

menentukan sendiri cara belajar mereka sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar matematika. Selain itu model *Stop Think Do* juga dapat membuat siswa mampu memperbaiki bidang-bidang yang lemah dan mampu menentukan banyak solusi untuk mengatasi problem belajar serta memahami apa yang bisa mereka raih.

Adapun hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Syahrani Sirait mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika Universitas Asahan yang menyatakan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Stop Think Do*. Hal ini berarti model *Stop Think Do* sama-sama memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika hanya saja ia meneliti tentang motivasi belajar siswa sedangkan peneliti disini melihat terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan hasil penelitian Golda Novatrio S. Siregar dan Sangga, P. Goltum dosen prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen Medan yang menyatakan bahwa pemahaman konsep mahasiswa mengalami peningkatan disetiap siklus yang dilaksanakan setelah menggunakan metode *Stop Think Do*. Hal ini berarti metode atau model *Stop Think Do* sama-sama memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika hanya saja ia meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep mahasiswa sedangkan peneliti disini melihat terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Chairi Mutia dan Edy Surya mahasiswa prodi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan yang menyatakan bahwa belajar matematika melalui

pendekatan *Stop Think Do* efektif. Hanya saja, hal yang membedakannya adalah ia melihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 75% sedangkan peneliti disini melihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang setelah menggunakan model *Stop Think Do* dan ekspositori. Meskipun demikian hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa model *Stop Think Do* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.